

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi (Pratiwi, 2017, hal. 2011). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari berbagai buku referensi yang berkaitan dengan penelitian, tujuh kitab tafsir, jurnal, dan dokumentasi lainnya baik yang dicetak maupun dipublikasikan di media massa untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Objek dari kajian peneliti ini yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI. Dengan demikian, desain penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang relevan, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, Menurut Nazir penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Destiani Putri Utami, 2021, hal. 2738). Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Mulyadi, 2012, hal. 72).

Pada pendekatan kualitatif tujuan yang memiliki arah dan fokus suatu penelitian ialah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar, mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Berarti tiap langkah mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi normanorma, rumus, dan seterusnya (Musianto, 2002, hal. 128). Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman

dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Dalam hal ini Moleong mengemukakan dalam (Dr. Basrowi, 2008, hal. 187) bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Al-Ashr, serta implikasi terhadap pembelajaran PAI. Studi ini dilakukan untuk menganalisis dan menggali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Al-Ashr berdasarkan pendapat ahli tafsir.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Darna, 2018, hal. 288).

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti memilih metode penelitian ini menggunakan metode non-interaktif, karena tidak mengumpulkan data dari hasil interaksi dengan manusia. karena itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) atau *study literatur* dan tafsir.

Untuk prosedur pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode tafsir Al-Qur'an. Secara bahasa (etimologis/harfiah), kata tafsir merupakan bentuk kata kerja ketiga atau masdar dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti menjelaskan (*al-īdāh*), menerangkan (*al-tibyān*), menampakkan (*al-izhār*), menyibak (*al-kasyf*), dan merinci (*al-tafṣīl*). Kata tafsir terambil dari kata *al-fasr* yang berarti *al-ibānah* dan *al-kasyf* yang keduanya berarti membuka (sesuatu) yang tertutup (*al-kasyf al-mughatṭā*). Dinamakan demikian karena tafsir berusaha menerangkan serta menjelaskan makna-makna kata atau kalimat yang masih samar dan belum jelas dalam suatu ayat (Anshori, 2019, hal. 24-25).

Secara istilah, tafsir berarti menjelaskan makna ayat al-qur'an, keadaan kisah dan sebab turunya ayat tersebut dengan lafal yang menunjukkan kepada

makna zahir. As-suyuti menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu tentang turunnya ayat, keadaan-keadaannya, kisah-kisahannya, sebab-sebab turunnya, urutan-urutannya makki dan madani, muhkam-mutasyabih, nasikh wa mansukh, mutlak dan muqayyad, mujmal mufassanya, halal haramnya, janji dan ancamannya, perintah dan larangannya, teladan-teladannya dan perumpamaan-perumpamaan (Faisal, 2020, hal. 147).

Jika dilihat dari segi ayat tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr penelitian ini menggunakan metode *Tahlily* (analitis) dan *Muqaran* (komparatif). Secara etimologi, metode *tahlily* yaitu membuka sesuatu, membebaskan, menguraikan atau menganalisis (Amin, 2017, hal. 245). Dan secara terminologi tafsir *tahlily* ialah metode yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari kosa kata (*mufradat*), berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah dalam Al-Qur'an, dengan menampakkan kandungan lafadz- lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surah-surahnya, keterkaitan makna ayat yang sedang ditafsirkan dengan ayat sebelum maupun sesudahnya (*munasabah*), sebab-sebab turunnya (*asbabun nuzul*), hadis-hadis yang berhubungan dengannya, pendapat-pendapat para mufassir terdahulu dan mufassir itu sendiri diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keahliannya (Bashori, 2019, hal. 111).

Adapun langkah-langkah penelitian menggunakan metode *tahlily*, Ardi dalam (Yuliza, 2020, hal. 45) mengemukakan sebagai berikut: 1) Memberikan keterangan tentang status ayat surat yang sedang ditafsirkan mulai dari segi makkiyah dan madaniyah; 2) Menyebutkan sejumlah ayat pada awal pembahasan, yaitu surat Al-Ashr. Pada setiap pembahasan mencantumkan satu, dua, atau tiga ayat untuk maksud tertentu, yaitu memberikan keterangan global bagi surat dan menjelaskan maksudnya yang mendasar; 3) Menjelaskan makna mufradat yang sulit; 4) Memberikan garis besar maksud beberapa ayat; 5) Menjelaskan konteks ayat; 6) Menerangkan sebab-sebab turun ayat (*asbabun nuzul*); 7) pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in, maupun ahli tafsir lainnya; 8) Memahami disiplin ilmu tertentu.

Sedangkan *muqaran*, secara bahasa (etimologi/harfiyah) berasal dari bahasa Arab yaitu (المقارنة) yang berarti perbandingan (Nasokah, 2018, hal. 168). Menurut Said Agil dalam (Pasaribu, 2020, hal. 43-44) metode tafsir muqaran adalah menafsirkan serangkaian ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadis, ataupun antara pendapat para ulama tafsir dengan menimbulkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari suatu objek yang akan dibandingkan. Metode muqaran memiliki objek yang sangat luas. Menurut (Pasaribu, 2020, hal. 45-46) penerapan tafsir muqaran memiliki tiga perbandingan, seperti berikut: 1) Membandingkan teks (nas) ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih; dan atau memiliki redaksi yang berbeda tentang satu kasus yang sama; 2) Membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis nabi SAW, yang sepintas terlihat bertentangan; 3) Membandingkan pendapat berbagai ulama tafsir berdasarkan perbedaan metode dalam menafsirkan suatu ayat.

Selanjutnya dalam memahami makna dan korelasi ayat Al-Qur'an, peneliti akan menganalisis penafsiran para mufassir, peneliti memilih tujuh tafsir terjemahan yaitu: 1) Tafsir Terjemah Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab; 2) Tafsir Terjemahan Al-Azhar (juz 'Amma) karya Prof. Dr. Abdul Malik Abdul Karim Amarullah (Hamka); 3) Tafsir Terjemahan Al-Qur'anul Majid An-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy; 4) Tafsir Terjemahan Al-Munir karya Syeikh Mustafa Wahbah Al-Zuhaili; 5) Tafsir Terjemahan Al-Qurthubi karya Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi (imam Al-Qurthubi); 6) Tafsir Terjemahan Al-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Amali Ath-Thabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau Ath-Thabari.;7) Tafsir Terjemahan Ibnu Katsir karya Syekh Al-Imam Al-Hafidz Abu Al-Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar Katsir bin Dhau' bin Katsir Al-Qurasy Al-Dimasyqi (Ibnu Kastir).

3.1.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono deifinisi operasional adalah menentukan suatu bentuk atau sifat yang akan dipelajari sehingga jumlahnya terukur, akan tetapi sesuatu tersebut telah ditetapkan oleh peneliti (Noevie Susanti, 2017). Dengan demikian

Hunafa Dwi Oktaviani, 2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAT AL-ASHR DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti akan membagikan beberapa point dalam penelitian ini, agar tidak ada kesalahpahaman dengan pembaca.

3.1.3.1 Nilai

Nilai yang dimaksud disini ialah suatu ukuran untuk mengukur suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai dapat membantu seseorang untuk mengetahui apakah perilaku seseorang itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pegangan dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

3.1.3.2 Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud disini ialah suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau diluar kelas yang terjadi untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi

3.1.3.3 Implikasi

Implikasi yang dimaksud disini ialah hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Implikasi ini juga dapat diartikan suatu keadaan yang terlibat akan menghasilkan efek yang panjang. Implikasi tersebut dalam penelitian ini adalah implikasi nilai-nilai pendidikan dalam surat AL-Ashr.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan orang yang berperan atau ikut serta dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu pihak yang menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk memperoleh data secara menyeluruh, sebagai narasumber dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat tekstual, karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian jenis *studi literatur*. Oleh sebab itu pada penelitian ini tidak menggunakan partisipan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data secara menyeluruh, sehingga peneliti melakukan tindakan mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar penelitian ini lebih akurat dan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian teknik

analisis data ini juga dilakukan langsung setelah mendapatkan data yang benar-benar lengkap.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini akan berlangsung. Karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*library research*), maka penelitian ini dilaksanakan di ruang perpustakaan, yakni perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan juga Laboratorium Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk keperluan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Sappaile, 2007, hal. 3). Menurut Sugiyono untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi (Pratiwi N. I., 2017, hal. 210-211). Pada prinsipnya dalam penelitian ini, diutamakan mengumpulkan data-data agar lebih akurat, sesuai dengan rumusan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi literatur maka menjadikan peneliti itu sendiri sebagai sumber instrumen utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian. Peneliti harus mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan rumusan serta tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tujuh kitab tafsir untuk menjadi referensi dalam mencari penafsiran dari surat Al-Ashr yang mengandung nilai-nilai pendidikan didalamnya dan menghubungkan dengan pembelajaran PAI.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Supriyanto & Muhsin dalam (Dedi Irawan, 2014, hal. 49) menyatakan bahwa buku informasi sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda dalam bentuk satu kesatuan yang dapat diubah menjadi suatu informasi. Setelah mendapatkan data-data peneliti mengumpulkan informasi-informasi dari data tersebut guna untuk mendeskripsikan peristiwa atau kegiatan lainnya. Metode pengumpulan data Menurut Riduwan dalam (Tanujaya, 2017, hal. 93), Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan pengumpulan data peneliti dapat menghindari data yang tidak digunakan karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan.

Data-data yang digunakan dan disiapkan dalam penelitian ini merupakan riset pustaka (*library research*) yang bersumber dari studi literatur. Dengan demikian bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Menurut Hanke dan Reitsch dalam (Hamid, 2011, hal. 48) mengatakan bahwa data primer diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal dengan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli, dalam riset ini data primer menumpulkan hasil wasil wawancara dengan narasumber yang dipilih untuk menjadi responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data primer pada penelitian ini adalah mushaf Al-Qur'an dan tiga kitab tafsir. Adapun kitab tafsir yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu: Tafsir Terjemah Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Terjemahan Al-Azhar (juz 'Ammah) karya Prof. Dr.

Hamka, Tafsir Terjemahan Al-Qur'anul Majid An-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

Dalam penelitian ini tidak hanya memakai data primer saja, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data-data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa tafsir terjemahan sebagai penunjang dari rumusan dan analisis data yang telah ditemukan. Dalam pengolahan data tersebut peneliti juga melakukan pencarian sumber bacaan untuk penelitian ini seperti: artikel jurnal dan *e-book* yakni dengan membuka website jurnal-jurnal seperti *Google Scholar* dan PDF Drive untuk memudahkan pencarian referensi penelitian.

Adapun kitab tafsir terjemahan yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data sekunder dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: 1) Tafsir Terjemahan Al-Munir karya Syeikh Mustafa Wahbah Al-Zuhaili; 2) Tafsir Terjemahan Al-Qurthubi karya Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthubi (imam Al-Qurthubi); 3) Tafsir Terjemahan Al-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau ath-Thabari; 4) Tafsir Terjemahan Ibnu Katsir karya Ibnu Kastir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *studi literatur* (kepuustakaan) dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan informasi lainnya yang diambil dari terjemahan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan penelitian yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ashr dan Implikasi terhadap Pembelajaran PAI yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Menurut Zed dalam (Supriyadi, 2016, hal. 85) Studi pustaka atau kepuustakaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan

penelitian. Setelah itu kemudian peneliti mencatat dan mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam sumber tersebut untuk memperkuat landasan teori serta analisis yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian pustaka dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

- 3.5.1 Menempatkan keterangan-keterangan yang terdapat dalam kitab tafsir yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan, penanaman pendidikan, serta implementasi terhadap pembelajaran PAI.
- 3.5.2 Menelaah, mengeksplorasi serta mencermati keterangan-keterangan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan, proses penanaman nilai-nilai pendidikan, serta implementasi terhadap pembelajaran PAI.
- 3.5.3 Mencatat dan mengidentifikasi keterangan yang ada untuk mengelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan, proses penanaman nilai-nilai pendidikan, serta implementasi terhadap pembelajaran PAI.

3.6 Analisis Data

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan cara memilah data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian, peneliti menyajikannya kembali dalam setiap rumusan masalah ke dalam sebuah bentuk narasi, tabel, dan lain sebagainya yang sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk membahas setiap rumusan masalah yang telah dipaparkan dan dianalisis. Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018, hal. 84) analisis data adalah upaya proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mengkaji surat Al-Ashr yang didalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan dengan menggunakan berbagai tafsir Al-Qur'an yang sudah ada, sehingga metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam analisis ini yaitu menggunakan metode *Tahlily*, dengan demikian peneliti pun memerlukan kaidah dasar dan metode tafsir Al-

Qur'an yang mampu membantu menjelaskan dan mengungkapkan makna-makna yang ada dalam Al-Qur'an.

3.6.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pengkategorisasian data sesuai dengan data yang diperlukan. Tujuan dari reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mempermudah dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan (Sa'odah, 2020, hal. 317). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pencarian data jika diperlukan. Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih data-data penting yang diperoleh dari hasil dokumentasi atau riset pustaka (*library research*) untuk memilih data yang relevan dan mengarah kepada pemecahan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, serta menjawab pertanyaan pada penelitian. Analisis dalam penelitian ini yang mencari nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr dan dikaitkan dengan pembelajaran PAI.

Tabel 3. 1 - Reduksi Data

No.	Aspek	Kode Data Fokus Kajian
1.	Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Ashr pendapat para Mufasir	TPM
2.	Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr	NP
3.	Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr	INP

3.6.2 Penyajian Data (Display Data)

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data (*display data*). Langkah ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan apa yang akan dilakukan setelahnya. Menurut Miles dan Hubberman dalam

Hunafa Dwi Oktaviani, 2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAT AL-ASHR DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sustiyo Wand, 2013, hal. 528) Penyajian data adalah suatu informasi yang tersusun secara sistematis dan juga mudah dipahami untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan.

Tabel 3. 2 - Display Data

No.	Judul Kitab Tafsir	Penulis Kitab Tafsir	Kode Data
1.	Tafsir Al-Mishbah	Muhammad Quraish Shihab	T1
2.	Tafsir Al-Azhar (juz 'Amma)	Prof. Dr. Abdul Malik Abdul Karim Amarullah (Hamka)	T2
3.	Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur	Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy	T3
4.	Tafsir Terjemahan Al-Munir	Syeikh Mustafa Wahbah Al-Zuhaili	T4
5.	Tafsir Terjemahan Al-Qurthubi	Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi (imam Al-Qurthubi)	T5
6.	Tafsir Terjemahan Ath-Thabari	Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Amali Ath-Thabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau Ath-Thabari.	T6
7.	Tafsir Terjemahan Ibnu Katsir	Syekh Al-Imam Al-Hafidz Abu Al-Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar Katsir bin Dhau' bin Katsir Al-Qurasy Al-Dimasyqi (Ibnu Kastir)	T7

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ini menurut Miles dan Hiberman dalam (Sandi Hesti Sondak, 2019, hal. 676) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dimaksudkan disini merupakan kesimpulan sementara (conclusion drawing) yang nantinya akan berubah jika tidak mendapatkan bukti-bukti yang kuat terhadap tahap

pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti untuk menjadi jelas, dapat berubah interaktif, hipotesis ataupun teori. Setelah melakukan langkah-langkah yang disebutkan di atas, penelitian ini memiliki langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari temuan yang diteliti dalam surat Al-Ashr, kemudian memberikan penjelasan atas gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr dan implikasi bagi pembelajaran PAI.